

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang digunakan untuk mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai pondasi dalam suatu pembangunan, semakin baik dan kokoh pondasi tersebut maka akan baik dan kokoh pula bangunan yang akan dibuat nantinya. Demikian dengan pendidikan semakin baik pendidikan yang diperoleh, maka akan baik pula pendidikan yang didapat. Dalam UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai kunci utama bagi bangsa dalam membangun masa depannya. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat membuka cakrawala dunia dan mampu bersaing dalam berbagai bidang. Nurkholis (2013: 24-25) pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi dalam dirinya menuju kearah yang lebih baik.

Dalam hal ini guru sangat berperan aktif sebagai pondasi untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Selain itu, guru juga dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran melalui metode dan cara yang digunakan untuk mengajar agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan rajin dan secara sadar untuk mau belajar sungguh-sungguh.

Tujuan pendidikan nasional negara Indonesia adalah untuk membentuk masyarakat yang beriman, bertaqwa, mempunyai akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mempunyai sikap toleransi antar sesama masyarakat, menjadi warga negara yang baik ,taat peraturan serta berguna untuk sesama manusia dan negara. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional yang berguna bagi masyarakat dan negara. Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan memperbarui sistem pendidikan yang mencakup kurikulum, bahan ajar, peningkatan kualitas guru, proses kegiatan pembelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai di sosialisasikan dan di uji coba pada tahun 2013. Dalam kurikulum K13 terdapat beberapa aspek yang menjadi inti dari hasil pembaharuan kurikulum sebelumnya yang meliputi, (1) aspek keterampilan (kemampuan berdiskusi, mengemukakan pendapat, melakukan presentasi, membuat laporan), (2) aspek pengetahuan (penekanan terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran), (3) aspek sikap (sikap dalam belajar, sopan santun, cara berbicara, dan bagaimana siswa bertutur kata terhadap guru maupun teman).

Kurikulum K13 ialah kurikulum terpadu sebagai suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman lebih bermakna dan luas pada peserta didik. (Mulyasa, 2013: 7) Kurikulum K13 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum K13 yang berbasis karakter dan kompetensi diharapkan benar-benar dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum K13 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum K13 memiliki kedudukan yang sangat strategis. Mu'awwanah (2016: 72-74) Peran mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran yang mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai penghela mata pelajaran lain. Inovasi ini diperkuat oleh penggunaan pembelajaran tematik integratif. Kurikulum K13 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki dua bentuk. Bentuk pertama mengintegrasikan atau memadukan berbagai aspek pembelajaran bahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bentuk kedua memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain.

Atmazaki (2013: 16) Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhirnya, tujuan itu adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengespresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui bahasa). Dalam penelitian ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diteliti terdapat

pada KD 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis dan KD 4.1 Menyajikan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Kompetensi dasar IPS kelas I, II, III diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke kompetensi dasar mata pelajaran Matematika. Sedangkan untuk kelas IV, V, VI kompetensi dasar mata pelajaran IPS berdiri sendiri, namun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu yaitu kompetensi dasar mata pelajaran IPS diintegrasikan ke dalam berbagai tema.

Pendidikan IPS diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan. Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini mata pelajaran IPS yang di bahas adalah KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi dan KD 4.3 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu 25 Mei 2019 untuk mencari informasi tentang kegiatan belajar mengajar di SDN Widorokandang khususnya pada siswa kelas IV kemampuan membaca siswa

masih rendah hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS yang kurang maksimal. Dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, siswa juga masih ramai dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan, saat diberikan tugas oleh guru untuk mengerjakan soal siswa juga mengerjakan asal-asalan tanpa membaca bacaan yang terdapat dalam soal. Selain itu kegiatan belajar yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah tanpa di dukung media yang menarik untuk pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Widorokandang yaitu 75. Dari jumlah seluruh siswa kelas IV yaitu 20, terdapat 11 siswa yang memenuhi nilai KKM, dan sisanya 9 siswa belum memenuhi nilai KKM.

Hasil prasiklus keterampilan guru dengan persentase 57,5% kriteria “cukup”. Nilai prasiklus siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas ada 9 siswa dengan persentase 45% dan tidak tuntas ada 11 siswa dengan persentase 55%, skor rata-rata seluruh siswa 68. Nilai prasiklus siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas ada 8 siswa dengan persentase 40% dan tidak tuntas ada 12 siswa dengan persentase 60%, skor rata-rata seluruh siswa 67,75.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bernama ibu Dewi Handayaningsih selaku guru kelas IV di dapatkan hasil kemampuan membaca siswa masih rendah. Yakni dalam hal membaca siswa masih belum lancar, tidak bisa memahami isi bacaan, kesalahan dalam mengucap huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pelompatan membaca kalimat, penghilangan kata atau huruf, intonasi membaca tidak tepat.

Keterampilan membaca sangat penting dikuasai siswa untuk memahami bacaan serta isi yang terdapat dalam materi. Dengan membaca, pemahaman serta pengetahuan siswa akan bertambah luas sehingga mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalman (2014: 5)

mengemukakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Dalman (2014: 5) mengemukakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut Tarigan, 2008 (dalam Dalman 2014: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai setiap manusia agar dapat memperoleh informasi serta dapat digunakan sebagai komunikasi antar sesama.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang berguna bagi dirinya maupun orang lain dalam kehidupan. Hasil belajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Menurut Sudjana (2013: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Mahmud 2017: 38) mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dalam kegiatan belajar disekolah terdapat subjek yaitu antara guru dengan siswa yang saling berinteraksi untuk melakukan suatu pembelajaran. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar

mengajar. Guru bukan sekedar menyampaikan materi, tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator sekaligus teman bagi siswa dalam belajar. Selain itu, guru harus mempunyai sikap kreatif dan inovatif agar dalam melakukan pembelajaran siswa merasa senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Dengan model *Picture and picture* yang menggunakan gambar sebagai media utamanya, membaca jadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Shoimin (2014: 122-123) berpendapat bahwa model *Picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar sebagai media untuk mempermudah proses belajar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian.

Yusnaldi (2016: 107) model pembelajaran *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.

Alasan peneliti menggunakan model *Picture and picture* karena terjadi kesesuaian dan kecocokan dalam mata pelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan gambar. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and picture* diharapkan dapat memotivasi dan menarik siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca siswa

terhadap mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan IPS terhadap hasil belajar, dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN Widorokandang Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Picture and Picture* pada tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN Widorokandang Pati?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Picture and Picture* pada tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN Widorokandang Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Picture and Picture* pada tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN Widorokandang Pati.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Picture and Picture* pada tema 1 muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN Widorokandang Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan IPS menggunakan model *Picture and picture*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkesan dan bermakna, sehingga siswa menjadi lebih aktif untuk mencari informasi dengan membaca menggunakan model *Picture and picture* sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan menggunakan model *Picture and picture*, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS serta mata pelajaran lain pada umumnya.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi betapa pentingnya perhatian orang tua terhadap aktivitas dan prestasi belajar anak. Dengan demikian, akan menggugah hati para orang tua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mensukseskan pendidikan putra-putrinya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Banyak hal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sehingga peneliti perlu memberikan batasan ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Widorokandang, Kecamatan Kota, Kabupaten Pati.
2. Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Tema 1 Muatan Bahasa Indonesia dan IPS kelas V SDN Widorokandang Pati.
3. Subjek penelitian siswa kelas V semester 1 dengan jumlah siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 9 yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS Tema 1.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat diperoleh pengertian yang sesuai dan tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda terhadap materi yang akan dibahas. Maka perlu adanya definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajarnya yang telah diberikan oleh guru, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini hasil belajar IPS diharapkan siswa mampu mengetahui berbagai kenampakan alam yang ada di Indonesia. Sedangkan hasil belajar yang diharapkan dalam mapel Bahasa Indonesia yaitu siswa mampu mengetahui ide pokok dalam kalimat dengan tepat.

2. Model *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah salah satu model kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media untuk mempermudah proses

belajar dengan cara dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Menurut Langkah-langkah model *Picture and picture* menurut Shoimin (2014: 123-125) yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar.
- f. Guru menanamkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan dan rangkuman.

